

Hubungan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Painan

Puji Nelia Rahim¹, Hanif Alkadri²

^{1,2} Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Penulis¹, e-mail: pujinelia22@gmail.com

Abstract

This study aims to find out information related to the relationship between work motivation and teacher performance at the Painan State Vocational High School (SMK). This research is a correlation study that is looking at the relationship between work motivation and teacher performance at the Painan State Vocational High School (SMK). The population of this study were all teachers with who teach at the Painan State Vocational High School (SMK) with a total of 180 people. The research sample was taken using a proportional stratified random sampling technique with the Slovin formula with an error rate of 10% so that the sample in this study amounted to 73 people. The research instrument used was a Likert Scale model questionnaire with five answer choices. Validity and reliability tests were carried out with the help of SPSS version 16 program. The results of the validity and reliability test showed that the instrument of teacher performance and work motivation was valid and reliable. The research data was processed with the help of the SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 16 program. Descriptive analysis was assisted by the SPSS program by first calculating the mean, median, mode and standard deviation of the two variables. Then the normality test with homogeneity was carried out using the Product Moment Correlation formula to see the relationship between the two variables and testing the significance of the relationship between the variables using the t test formula. The results of data analysis showed 1) the teacher's performance was in a good interpretation, namely 84% , 2) work motivation was in a high enough interpretation, namely 79% 3) there was a significant relationship between the two variables with a correlation coefficient of 0,718 and a correlation significance test of 6,5556. Based on the results of the study, it can be concluded that, work motivation is one of the factors that affect teacher performance. This means that the higher the work motivation, the better the teacher's performance at the Painan State Vocational High School (SMK).

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui informasi terkait dengan Hubungan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Painan. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yaitu melihat hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Painan. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Painan dengan jumlah 180 orang. Sampel penelitian diambil dengan teknik *proportional stratified random sampling* dengan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 73 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket *model Skala Likert* dengan lima pilihan jawaban. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrument kinerja guru dan motivasi kerja tersebut valid dan reliable. Data penelitian di olah dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16. Analisis deskriptif dibantu dengan program SPSS dengan dihitung terlebih dahulu nilai mean, median, modus dan standar deviasi dari kedua variabel. Kemudian dilakukan uji normalitas dengan homogenitas dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* untuk melihat hubungan antara kedua variabel dan dilakukan pengujian keberartian hubungan antara variabel dengan menggunakan rumus uji t. Hasil analisis data menunjukkan 1) kinerja guru berada pada interpretasi baik yaitu 84% , 2) motivasi kerja berada pada interpretasi cukup tinggi yaitu 79 % 3) terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel dengan koefisien korelasi 0,718 dan uji keberartian korelasi 6,5556. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, Motivasi Kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru. Ini berarti bahwa semakin tinggi Motivasi Kerja maka semakin baik Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Painan.

Kata Kunci: motivasi kerja, kinerja guru

How to Cite: Rahim, Puji Nelia, Alkadri, Hanif (2023). Hubungan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Painan. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 3(4), 247-251. doi: 10.24036/jeal.v3i4



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha nyata dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dengan cara peserta didik aktif untuk meningkatkan kemampuan yang ada dirinya, serta memungkinkannya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kebijaksanaan, akhlak mulia serta apa yang dibutuhkannya bagi diri sendiri, masyarakat, negara dan bangsa. Salah satu keberhasilan pendidikan tergantung pada kinerja guru, setiap guru diharapkan memiliki kinerja yang baik. Hal ini dapat ditandai dengan menyelesaikan pekerjaan dan perilaku kerja yang tepat waktu. Kinerja guru dapat dilihat dari aspek guru dalam menyelesaikan tugas, mendesain pembelajaran yang dibutuhkan, melakukan pembelajaran yang bermanfaat dan melakukan penilaian hasil belajar. Saondi dan Suherman (2012) suatu kompetensi yang sangat penting diperhatikan yaitu kinerja guru, aspek ini perlu ditinjau kembali karena kinerja menerima tugas profesional guru yang mana tugas dan kewajiban yang hanya diperoleh ketika sudah menempuh program pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMKN Painan, diketahui bahwa kinerja guru masih belum optimal. Dalam hal ini 1) masih ditemukan adanya guru yang belum menyelesaikan RPP tepat waktu 2) kurang bersemangat seperti halnya saat mengajar guru lebih banyak duduk dari pada menjelaskan materi 3) guru belum mampu mengkondisikan kelas dengan baik 4) guru lebih cenderung pada siswa yang pintar dan 5) beberapa guru tidak memberikan remedi kepada siswa yang belum mencapai KKM.

Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi faktor internal yaitu kemampuan, keterampilan, kepribadian dan motivasi sedangkan faktor eksternal yaitu gaji, sarana dan prasarana, lingkungan dan kepemimpinan (Barnawi dan Arifin 2012). Dari sekian banyaknya faktor yang mempengaruhi kinerja adalah motivasi kerja.

Seorang pendidik harus memiliki motivasi kerja yang tinggi guna tercapainya tujuan dari pendidikan. Pupuh dan Suryana (2012), mengatakan motivasi kerja yaitu bantuan bagi guru untuk melaksanakan pekerjaan yang diembankan kepadanya sesuai dengan rencana yang telah dirancang di awal. Engkoswara dan Aan (2011) menyatakan motivasi penting dalam organisasi untuk memelihara semangat bahkan meningkatkan semangat pegawai sehingga organisasi dapat mencapai tujuan secara produktif. Dugaan tentang rendahnya motivasi kerja tersebut dapat diuraikan berdasarkan 1) guru belum mencapai target pembelajaran 2) beberapa guru tidak menerima tawaran untuk melanjutkan pendidikan 3) kurang antusiasnya guru dalam mengikuti pelatihan dan kegiatan kolektif lainnya 4) kurang inisiatifnya guru dalam melaksanakan tugas dan 5) guru belum mampu melakukan pembaharuan dalam metode pembelajaran.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yakni untuk melihat bagaimana motivasi kerja di SMKN Painan, kemudian bagaimana Kinerja guru di SMKN Painan, serta bagaimana Hubungan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMKN) Negeri Painan.

2. Metode Penelitian

Hubungan motivasi kerja dengan kinerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Painan merupakan penelitian korelasi, dengan kinerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Painan. Populasi pada penelitian ini berjumlah 180 guru yang diambil dari seluruh guru atau pendidik di SMKN Painan. Penarikan sampel menggunakan teknik *Stratified Proportional Random Sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 73 guru. Pada penelitian ini menggunakan skala *Likert* dan alternative jawaban yang dipakai yaitu SL, SR, KD, JR dan TP (selalu, sering, kadan-kadang, jarang dan tidak pernah). Masing-masing alternative diberikan skor 5, 4, 3, 2, 1. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala sehingga skor yang paling besar dinyatakan kinerja guru sangat baik dan motivasi kerja guru sangat tinggi begitupun sebaliknya. Uji validitas dan uji reliabilitas item menggunakan SPSS versi 16. Item yang dinyatakan valid disebarkan kepada guru, dan setelah data terkumpul dilakukan pengolahan data dengan menggunakan rumus rata-rata.

3. Hasil

Kinerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Painan. Uraian olah data pada variabel kinerja guru ditelaah dengan cara membagi mean dengan skor yang paling tinggi lalu dikali 100%, yakni 97,66

dibagi 115 X 100 (seratus limabelas dikali seratus), dapat dihasilkan nilai 84%. Nilai ini dijadikan interpretasikan bisa juga digolongkan yakni Kinerja Guru telah mencapai interpretasi baik. Selanjutnya, diperoleh hasil kesimpulan kinerja guru di SMKN Painan berada pada kategori baik. Indikator merencanakan pembelajaran berada pada skor 87,50% dengan kategori yaitu baik, melaksanakan pembelajaran dengan skor 84% berada pada kategori baik, dan penilaian hasil belajar perolehan skor 82,26% berada pada kategori baik.

Tabel 1. Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Painan

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Merencanakan Pembelajaran	43,75	Baik
2	Melaksanakan Pembelajaran	21	Baik
3	Penilaian Hasil Belajar	32,90	Baik
Rata-rata		97,65	Baik

Penjelasan hasil olah data variabel motivasi kerja dibandingkan mean variable Y (kinerja guru) beserta poin tertinggi dikali 100% yaitu 87,10 : 110 (skor tertinggi dibagi 100) lalu dikalikan dengan 100, kemudian dihasilkan skor 79% dengan interpretasi cukup tinggi. Pada indikator tanggung jawab skor yang didapatkan yaitu 83,84% berkategori tinggi, indikator berikutnya adalah prestasi dengan skor yang dihasilkan 82,47% berada pada kategori tinggi, indikator pengembangan diri 66,99% pada kategori cukup tinggi dan indikator yang terakhir yaitu kemandirian dengan skor pencapaian 79,36% berada kategori cukup tinggi.

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Tanggung Jawab	25,15	Tinggi
2	Prestasi	24,73	Tinggi
3	Pengembangan Diri	13,39	Cukup Tinggi
3	Kemandirian	23,80	Cukup Tinggi
Rata-rata		87,07	Cukup Tinggi

Pembahasan

Kinerja guru di SMKN Painan dalam merencanakan pembelajaran sudah dikategorikan baik berada pada persentase 87,50%. Supardi (2013) menjelaskan artinya, untuk mengukur apakah kinerja guru itu kompeten atau tidak kinerja guru mampu dihasilkan seperti dengan memfilter seluruh kompetensi yang ada pada guru tersebut. Pendapat Dari Pupuh Fathurrohman serta A.A Suryana (2012) rencana yang dipelajari oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran yang direncanakan bertujuan untuk dijadikan pedoman oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran berlansung. Merencanakan pembelajaran berarti menciptakan sebuah rencana sebelum melaksanakan pembelajaran, sebelum itu guru harus mempersiapkan materi pembelajaran, media pembelajaran, sumber-sumber belajar, pendekatan dan metode pembelajaran dan alat evaluasi. Dalam penelitian ini, hal ini berarti bahwa guru merencanakan pelajaran mereka sebaik mungkin, yang dibuktikan dengan temuan dengan kategori baik.

Penjelasan indikator kedua pada variabel kinerja guru yaitu melaksanakan pembelajaran dengan kategori baik dengan persentase 84%. Keadaan ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran secara benar selaras dengan ancangan atau rencana yang disusun diawal. Guru yang mampu melakukan proses pembelajaran secara aktif dan terampil berarti bisa dikatakan menunaikan tugas dan kewajibannya serta dapat disebut telah mencapai kinerja yang baik. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah meliputi: Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup (Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007:6). Pada hasil penelitian dibuktikan bahwa pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Painan guru telah melakukan proses belajar mengajar secara baik dan terampil,

kesimpulannya disekolah ini guru memiliki Kinerja yang baik. Guru hendaknya mampu untuk selalu menjaga kinerjanya selama pembelajaran berlangsung

Hasil penelitian kinerja guru pada indikator penilaian hasil belajar berada pada kategori baik dengan persentase 82,26%. Kemampuan guru dalam menilai hasil belajar siswa dapat dilihat melalui penugasan dan evaluasi belajar. Pada hasil penelitian terkait indikator ini pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Painan berada pada kategori baik, yang mana guru sudah sangat mampu melakukan penilaian kepada siswa secara detail. Namun diharapkan guru mempertahankan kinerja yang baik ini.

Guru yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang pendidik dapat disebut memiliki motivasi kerja yang cukup bagus atau tinggi. Terlihat pada kesimpulan pada penelitian variable motivasi kerja, guru telah mencapai prestasi yang tinggi. Motivasi kerja yang berada pada posisi cukup tinggi, untuk itu guru harus mampu mempertahankan motivasinya. Parsolong (2010) berpendapat bahwa motivasi kerja adalah pemberian dorongan ataupun sesuatu yang melandaskan seorang akan melakukan sesuatu atau tingkah laku. Seorang guru memiliki motivasi untuk menyelesaikan semua tugas dan kewajiban yang dimilikinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hamzah B. Uno (2013) mengatakan beberapa hal yang dibutuhkan guru untuk memiliki motivasi tinggi, termasuk rasa tanggung jawab, prestasi, pengembangan diri, dan kemandirian yang konstan dalam melakukan pekerjaan.

Penjelasan indikator tanggung jawab sebagai indikator pertama pada motivasi kerja berada pada persentase 83,84% dan dikategorikan tinggi. Hasibuan (2011) mengatakan tanggung jawab adalah keharusan untuk melakukan semua kewajiban, tugas-tugas yang dibebankan kepadanya sebagai akibat dari wewenang yang diterima atau dimilikinya. Oleh karena itu, guru dengan semangat yang tinggi dapat dilihat dari rasa tanggung jawab guru untuk melaksanakan pekerjaannya.

Hasil penelitian pada indikator prestasi mencapai tingkat presentase 82,47% dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Painan mempunyai prestasi yang tinggi. Hasibuan (2011) prestasi adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesanggupan waktu.

Hasil penelitian indikator pengembangan diri yaitu mencapai tingkat presentase 66,99% dengan kategori cukup tinggi. Dapat dipastikan guru pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Painan Pengembangan diri maksimal artinya guru-guru tersebut ikut serta dalam setiap kegiatan dan juga ikut serta dalam pengembangan diri, sehingga terlihat jelas para guru antusias sehingga menimbulkan motivasi yang tinggi.

Penjelasan dari indikator terakhir dari variabel motivasi kerja yaitu kemandirian berada pada presentase 79,36% dengan kategori cukup tinggi. Hamzah B. Uno (2013) Kemandirian guru tercermin dari sikap bahwa guru dapat melaksanakan tugasnya meskipun tidak ditugaskan atau diminta, yang mana pendidik sadar akan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

Bersumber dari pada kesimpulan penelitian ini ditemukan suatu korelasi atau hubungan yang relevan pada Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Painan. Artinya motivasi kerja merupakan salah satu sebab yang mempengaruhi kinerja guru, yaitu jika motivasi kerja tinggi begitupun dengan kinerja akan menjadi baik, kebalikannya jika motivasi kerja rendah dan itu juga berpengaruh pada kinerja guru. Kinerja guru pada sekolah dapat menjadi tidak baik. Seperti yang dijelaskan Priansa (2014) Kinerja guru adalah derajat keberhasilan guru dalam menunaikan tugas dan tanggung jawabnya. Prianti (2012) juga mengungkapkan Ada korelasi positif antara motivasi dan kinerja karyawan. Dalam situasi seperti itu, guru perlu dimotivasi untuk bekerja dengan antusias. Mc. Clelland (Gibson, dkk:1987) Adanya motivasi mampu menumbuhkan kerja yang baik untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan.

4. Simpulan

Penjabaran diatas pada penelitian hubungan motivasi kerja dengan kinerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Painan dikategorikan cukup tinggi dan baik. Indikator pertama pada variable motivasi kerja berkategori tinggi, indikator kedua yaitu prestasi kerja berkategori tinggi, indikator ketiga yaitu pengembangan diri berkategori cukup tinggi. secara keseluruhan hasil pada penelitian variable motivasi kerja yaitu cukup tinggi.

Hasil penelitian Kinerja Guru di SMKN Painan berkategori atau tergolong baik. Indikator merencanakan pembelajaran masuk pada jenis tingkatan baik. Melaksanakan pembelajaran sebagai Indikator selanjutnya berada pada tingkatan baik. Sedangkan Indikator terakhir yaitu menilai hasil belajar berada pada tingkatan baik. Untuk keseluruhan hasil penelitian pada variable ini berada pada tingkatan baik.

Bersumber pada penjabaran yang telah dipaparkan sebelumnya, pengamatbingin mengajukan sejumlah masukan, diantaranya: Berdasarkan hasil uraian data dari indikator motivasi kerja, ditemukan bahwa kategori indikator pengembangan diri dan kemandirian lebih rendah dari yang lain. Saya berharap para guru dapat menyesuaikan diri, terus mengikuti pelatihan atau kegiatan kelompok lainnya untuk mengembangkan diri, dan semangat kerjanya tinggi. selanjutnya pada variabel kinerja guru pada indikator penilaian hasil belajar berada pada kategori yang cukup rendah dibanding indikator lain. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu melakukan penilaian guna menumbuhkan kinerja yang baik di instansi pendidikan.

Tenaga pendidik harus mampu menumbuhkan motivasi melalui peningkatan rasa tanggung jawab, prestasi, pengembangan diri seperti partisipasi dalam pelatihan dan kegiatan kolektif guru, dan kinerja mandiri tugas dan tanggung jawab. Kepala sekolah diharapkan untuk memotivasi guru melalui komunikasi antarpribadi serta supervisi. Tenaga pendidik mampu meningkatkan kinerjanya dengan cara perencanaan pembelajaran yang baik di sekolah, melaksanakan pembelajaran yang terampil, dan memberi penilaian hasil belajar dengan baik. Masukan saya kepada pengamat berikutnya ingin meneliti terkait dengan Motivasi Kerja dan Kinerja Guru adalah dapat meneliti dengan indikator yang sesuai perspektif manajemen pendidikan.

Daftar Rujukan

- Barnawi, and Muhammad Arifin. 2012. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Engkoswara, and Komariah Aan. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah, B. Uno. 2013. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Parsolong, Harbani. 2010. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Priansa, and Donni Juni. 2014. *Kinerja Dan Profesional Guru*. Bandung: Alfabeta
- Prianti, Angke. 2012. Hubungan Motivasi dengan Kinerja Karyawan Pada PT Aero Perdana Internusa. Skripsi. Fakultas Bisnis dan Manajemen. Universitas Widyatama.
- Pupuh, Fathurrohman, and AA Suryana. 2012. *Guru Profesional*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Saondi, Ondi, and Aris Suherman. 2012. *Etika Profesi Guru*. Bandung: PT Refika Aditama.